

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Struktur Dan Makna Musik Iringan Pada Kesenian Jaranan Manikmoyo di Desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu”. Maka peneliti mengambil kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Bentuk penyajian musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu yaitu pertunjukan dimulai pada pukul 14:30 namun pada pukul 14:00 musik iringan sudah dimainkan terlebih dahulu sembari menunggu penari bersiap dan pawang/gamboh meminta izin melalui doa untuk membuka pertunjukan. pada saat pembukaan, lagu yang dibawakan untuk mengiri tari adalah Jatilan/pegon, Iir-ilir, Bendrong, dan Warudoyong. Pada situasi ini para penari masih dalam kondisi sadar. Kemudian pada pukul 15:00 mulailah dimainkan lagu Ponorogo untuk mengiringi sekaligus memancing penari agar masuk kedalam kondisi kesurupan dan disinilah puncak acara Jaranan itu dimana para penari melakukan gerakan bebas dan atraksi lainnya sampai nantinya acara berakhir pada pukul 18:00 kemudian

istirahat dan dilanjut pada pukul 20:30 dengan diulang dari pembukaan seperti diawal pertunjukan sampai akhir pertunjukan pukul 23:00. Dan pada saat ini juga gamboh menutup kembali pertunjukan dengan doa.

2. Struktur musik iringan pada kesenian Jaranan Manikmoyo di desa Afdeling 1 Rantauprapat Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu dimulai dari alat musik yang digunakan yaitu gamelan namun menggunakan alat musik yang lebih sedikit antara lain : kendang, saron, demung, kenong, dan gong. Gamelan yang digunakan oleh Grup Jaranan Manikmoyo berlaras slendro dan memiliki struktur penempatan yang khusus seperti jika dilihat dari arah pemain musik, posisi penari berada tepat didepan panjak, kemudian didepan sebelah kiri panjak adalah tempat meja sesajen dan properti seperti kuda, barongan, cambuk, dan topeng. tiap alat-alat musik pada gamelan juga memiliki susunan penempatan khusus yaitu kendang berada paling depan sebelah kanan, kemudian disebelah kiri kendang diletakkan saron dan demung, lalu pada bagian belakang tengah tepat dibelakang saron diletakkan kenong, dan disebelah kiri kenong diletakkan instrumen Gong. Kelompok Jaranan Manikmoyo juga memiliki struktur lagu yang dibawakan pada saat pertunjukan diantaranya adalah

Gero, Jatilan/pegon, Bendrong, Waru doyong, Ponorogo, Ijo-ijo, Ande-ande lumut, Sampak songo.

3. Makna yang terkandung didalam musik iringan kesenian Jaranan Manikmoyo di desa Afdeling 1 Rantauprapat kecamatan Bilah barat kabupaten Labuhanbatu yaitu musik iringan dimainkan lebih dahulu sebelum pertunjukan dimulai makna dari hal tersebut adalah musik iringan dapat menjadi tanda bahwa pertunjukan akan segera dimulai sehingga memancing masyarakat untuk hadir menonton. Tarian Jaranan juga sangat memerlukan musik iringan, karena musik iringan dapat lebih memperjelas Makna maupun pesan yang ditampilkan pada saat pertunjukan. Pada sebagian alat musik yang digunakan kelompok Jaranan Manikmoyo diisi roh yang disebut dengan khodam roh ini bermakna menjaga. Musik iringan juga dipakai untuk memancing masuknya roh kedalam tubuh penari Jaranan yaitu dengan menggunakan lagu Ponorogo yang bermakna semangat. Hal ini juga yang menyebabkan dipakai nya Laras slendro pada gamelan pengiring Jaranan karena slendro bermakna semangat dan gembira.

B. Saran

Bagi penulis masih banyak kekurangan pada penelitian ini, penulis menitip saran kepada peneliti selanjutnya agar kiranya melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.

Kepada grup Jaranan Manikmoyo agar terus aktif dan melestarikan kesenian tradisional Jaranan yang merupakan kesenian asli dari tanah Jawa.

Kepada Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu agar senantiasa terus mendukung dan melestarikan kesenian dalam hal ini kesenian Jaranan.

